



**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN IBU TENTANG
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA ANAK USIA 6
BULAN – 2 TAHUN DI RW 2 KELURAHAN BANGETAYU WETAN
KOTA SEMARANG**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2018

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Manuskrip dengan judul :

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN IBU TENTANG
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA ANAK USIA 6
BULAN – 2 TAHUN DI RW 2 KELURAHAN BANGETAYU WETAN
KOTA SEMARANG**

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, 11 Juni 2018



Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be "Ns. Mariyam.", written over a faint circular stamp.

Ns. Mariyam., M.Kep., Sp. Kep.An

**GAMBARAN PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN IBU TENTANG
PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI PADA ANAK USIA 6
BULAN – 2 TAHUN DI RW 2 KELURAHAN BANGETAYU WETAN
KOTA SEMARANG**

Devi Tulaseh¹, Mariyam²

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fikkes UNIMUS.
devitulasih@gmail.com
2. Dosen Keperawatan Anak Fikkes UNIMUS mariyam@unimus.ac.id

Latar Belakang : Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada anak usia 6 bulan- 2 tahun. Pada tahun 2017 di bangetayu masih banyak kejadian gizi buruk pada anak usia 1 tahun, sedangkan angka kejadian diare di bangetayu masih cukup tinggi pada tahun 2017 terdapat 359 balita yang terserang diare dan di tahun 2018 januari- maret terdapat 148 balita yang terserang diare.

Tujuan Penelitian : Mengetahui gambaran pengetahuan dan kemampuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 bulan – 2 tahun.

Metode Penelitian : penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 56 ibu di RW 2 Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah total *sampling* yang berjumlah 56 orang.

Hasil Penelitian : Menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI sebagian besar berada dalam kategori baik 51 responden (91,1%) dan kurang baik 5 responden (8,9%), Kemampuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI dalam kategori baik 50 responden (89,3%) dan kategori buruk 6 responden (10,7%).

Simpulan : Pengetahuan dan kemampuan ibu di RW 2 Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang dalam kategori baik dan mampu dalam pemberian makanan pendamping ASI bagi anak usia 6 bulan – 2 tahun.

Saran : Ibu diharapkan dapat mempertahankan dalam pemberian makanan pendamping ASI yang baik dan benar bagi anak.

Kata Kunci : Pengetahuan, Kemampuan, MP-ASI

Abstract

Background: Complementary feeding (MP-ASI) are foods or drinks containing nutrients given to children aged 6 months - 2 years. In 2017 in Bangetayu, there were still many occurrences of malnutrition in children aged 1 year, while the incidence of diarrhea in West Sumatra was still quite high in 2017 there were 359 children under five who were attacked by diarrhea and in 2018 January-March there were 148 children affected by diarrhea.

Objectives: To find out the description of the mother's knowledge and abilities about the complementary feeding of breast milk for children aged 6 months - 2 years.

Methods: This study used quantitative research with survey methods. The population in this study was 56 mothers in RW 2, Bangetayu Wetan Village, Semarang City. The technique used in this study was total *sampling* totaling 56 people.

Results: The Result shows that maternal knowledge about complementary feeding is mostly in the good category 51 respondents (91.1%) and less good 5 respondents (8.9%), the ability of mothers about complementary feeding in the good category 50 respondents (89.3%) and bad category 6 respondents (10.7%).

Conclusion: The knowledge and ability of mothers in RW 2 Bangetayu Wetan Village, Semarang City are in the good and capable category in providing complementary feeding for children aged 6 months - 2 years.

Suggestion: Mothers are expected to be able to maintain a good and right complementary feeding for children.

Keywords: Knowledge, Ability, MP-ASI

PENDAHULUAN

MP-ASI (makanan pendamping ASI) merupakan makan atau minuman yang mengandung Gizi diberikan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan Gizinya. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan atau pencernaan anak. Dalam pemberian makanan pendamping ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya karena penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak pada priode ini. (Maryunani, 2013). Sedangkan menurut Yogi (2014) makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan yang diberikan pada anak usia 6 bulan- 2 tahun. Peranan makanan tambahan sama sekali bukan untuk menggantikan ASI melainkan untuk melengkapi ASI. Makanan pendamping ASI harus tetap diberikan sampai anak usia 2 tahun

Menurut Sudaryato (2014) MP-ASI adalah makanan tambahan selain air susu ibu yang diberikan pertama kali pada usia 6 bulan. Hal ini tak kalah penting bagi bayi dan batita yang mendapat ASI. MP-ASI semakin dibutuhkan bagi bayi yang air susu ibunya kurang mencukupi atau air susu ibunya tidak keluar.

Data puskesmas bangetayu kota semarang di tahun 2017 ada kejadian gizi buruk pada anak usia 1 tahun. Sedangkan angka kejadian diare di bangetayu masih cukup tinggi pada tahun 2017 terdapat 359 balita yang terserang diare

dan di tahun 2018 januari- maret terdapat 148 balita yang terserang diare. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan kemampuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 bulan - 2 tahun di desa bangetayu.

Faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI adalah faktor pengetahuan dan kemampuan yang akan mempengaruhi perilaku seseorang. Secara rasional seorang ibu memiliki pengetahuan tinggi tentu akan berperilaku dan berfikir lebih dalam bertindak dalam menjaga kesehatan anaknya terutama saat memberikan makanan pendamping ASI yang tepat seorang ibu dituntut memiliki pengetahuan yang tinggi sehingga pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini dapat dicegah (Kristianto, 2013).

Pengetahuan merupakan hasil dari tau, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Peninderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoadmodjo, 2010). Menurut Mubarak (2012) Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan pengalaman manusia itu sendiri dan pengetahuan akan bertambah sesuai dengan proses pengalaman yang dialami.

Kemampuan berasal dari kata mampu (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan kekuatan seseorang dalam melakukan beragam tugas dan aktifitas dalam suatu pekerjaan (Robbins, 2009). Menurut Pres (2008) kemampuan juga dapat disebut kompetensi berasal dari bahasa inggris "*competence*" yang berarti *ability, authority, skill, knowledge*, dan kecakapan, kemampuan serta wewenang. Jika kata kompetensi dari kata *competence* yang berarti memiliki kemampuan dan keterampilan dalam bidang sehingga seseorang mampu

dalam bidang dan mempunyai kewenangan atau otoritas untuk melakukan sesuatu dalam batas ilmu tersebut.

METODE

Jenis penelitian adalah kuantitatif dalam menganalisa data menggunakan statistik deskriptif survei, jenis penelitian ini menggunakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini seluruh objek penelitian atau objek yang diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik dengan jumlah 56 responden. Proses penelitian ini berlangsung pada tanggal 17 april 2018. Uji validitas dilakukan di RW 3 Kelurahan Bangetatu Wetan Kota Semarang dengan jumlah 20 responden yang tidak terdapat dalam sampel penelitian. Uji validitas dilihat dengan menggunakan rumus *person product moment*. Hasil uji reliabilitas didapat nilai *alpha cronbach* sebesar 0,967.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan seperangkat alat tes/kuesioner tentang obyek pengetahuan yang mau diukur. Selanjutnya dilakukan penelitian dimana setiap jawaban yang benar dari masing-masing pertanyaan diberi nilai 2 jika salah diberi nilai 1 (Notoatmodjo,2010). Selanjutnya dihitung dengan menggunakan distribusi frekuensi dan presentase (Machfoeds, 2011). Cara mengukur kemampuan ibu dalam pemberian MP-ASI yaitu dengan observasi dengan melihat bagaimana ibu dalam mempersiapkan dan memberikan MP-ASI apabila ibu melakukan dengan benar diberi nilai 2 jika salah melakukan diberi nilai 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi responden berdasarkan usia di Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang (n=56)

Variabel	Median	Minimal	Maksimal	Std. Deviation
----------	--------	---------	----------	----------------

Usia	28,5	17	57	9,292
------	------	----	----	-------

Tabel 2

Distribusi responden berdasarkan pekerjaan di Kelurahan
Bangetayu Wetan Kota Semarang (n=56)

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Guru	2	3,6
Ibu rumah tangga	47	83,9
Swasta	1	1,8
Wiraswasta	6	10,7
Total	56	100

Tabel 3

Distribusi responden berdasarkan pendidikan di Kelurahan
Bangetayu Wetan Kota Semarang (n=56)

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	10	17,9
SMP	12	21,4
SMA	29	51,8
SARJANA	5	8,9
Total	56	100

2. Hasil Penelitian

a. Pengetahuan MP-ASI

Tabel 4

Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian
makanan pendamping ASI di RW 2 kelurahan Bangtayu Wetan Kota
Semarang (n=56)

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	48	82,8
Cukup	4	6,9
Kurang	4	6,9
Jumlah	56	100

Tabel 4 menjelaskan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan di
Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang dalam kategori baik yang
berjumlah 48 dengan presentase 82,8 %.

Tabel 5
Distribusi frekuensi skor jawaban Tingkat Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI di Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang (n=56)

No	Pernyataan	Benar		Salah	
		N	%	N	%
1	MP-ASI adalah makanan pengganti ASI	39	69,6	17	30,4
2	MP-ASI adalah makanan pendamping ASI	51	9,1	5	8,9
3	Pemberian MP-ASI bertujuan untuk melengkapi zat gizi anak	52	9,1	4	8,9
4	Pemberian MP-ASI bertujuan agar anak tidak rewel	34	60,7	22	39,3
5	MP-ASI diberikan pada anak mulai usia 6 bulan	46	82,1	10	17,9
6	MP-ASI diberikan pada anak mulai usia 4 bulan	36	64,3	20	35,7
7	Bubur saring diberikan saat anak usia 12 bulan	22	39,3	34	60,7
8	Nasi tim diberikan saat anak usia 6 bulan	41	73,2	15	26,8
9	Bubur saring diberikan saat anak usia 6 bulan	35	62,5	21	37,5
10	Nasi dan telur diberikan pada anak usia 24 bulan	31	55,4	25	44,6
11	MP-ASI diberikan secara bertahap dari terkstur, porsi dan jumlah	45	80,4	11	19,6
12	MP-ASI diberikan kepada anak secara hati-hati	49	87,5	7	12,5
13	Bahan MP-ASI harus sehat	53	94,6	3	5,4
14	Pembuatan MP-ASI membutuhkan bahan sangat banyak	7	12,5	49	87,5
15	MP-ASI diberikan 3 kali dalam sehari	16	28,6	40	71,4
16	MP-ASI diberikan saat anak rewel	32	57,7	24	42,9
17	Protein (tempe,tahu) dalam MP-ASI baik untuk anak	52	92,9	4	7,1
18	Sayuran dalam MP-ASI sangat baik bagi anak	47	83,9	9	16,1
19	MP-ASI diberikan selang seling dalam sehari	16	28,6	40	71,4
20	MP-ASI buatan pabrik lebih baik dari pada buatan sendiri	16	28,6	40	71,4

Berdasarkan table 5 diperoleh hasil bahwa penelitian berdasarkan pengisian kuesioner tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI ada beberapa ibu menjawab pertanyaan salah pada pertanyaan MP-ASI adalah makanan pengganti ASI terdapat 39 dengan presentase (69,6%), Pemberian MP-ASI bertujuan agar anak tidak rewel 34 dengan presentase (60,7%), MP-ASI diberikan pada anak mulai usia 4 bulan 36 dengan presentase (39,3), MP-ASI diberikan saat anak rewel 34 (60,7%).

b. Kemampuan MP-ASI

Tabel 6
Distribusi responden berdasarkan kemampuan ibu tentang mempersiapkan dan pemberian makanan pendamping ASI di RW 2 Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang (n=56)

Kemampuan	Frekuensi	Presentase
Baik	50	89,3
Buruk	6	10,7
Total	56	100

Tabel 6 menjelaskan bahwa sebagian besar kemampuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI di RW 2 Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang kategori baik yang berjumlah 50 dengan presentase 89,9 %.

Tabel 7
Distribusi frekuensi skor observasi kemampuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI di RW 2 Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang (n=55)

No	Aspek yang dilihat	Ya dilakukann		Tidak dilakukan	
		N	%	N	%
1	Ibu mencuci tangan sebelum mempersiapkan MP-ASI	22	39,3	34	60,7
2	Bahan pembuat MP-ASI masih fresh	46	82,1	10	17,9
3	Bahan yang diolah mudah diperoleh	56	100	0	0
4	Bahan yang digunakan mengandung gizi Karbohidrat: nasi, kentang, singkong jagung Sayur : bayam, wortel Protein : tempe, tahu, telur	56	100	0	0
5	Ibu memcuci bahan membuat MP-ASI sebelum diolah	55	98,2	1	1,8
6	Alat makan dan peralatan memasak dengan keadaan bersih	55	98,2	1	1,8
7	Alat yang digunakan memasak MP-ASI terpisah dengan alat masak biasanya	15	26,8	41	72,2
8	Ibu membuat MP-ASI sesuai usia anak (makanan lumat usia 6-9 bulan , makanan lembik usia 10-12, makanan keluarga 13-24 bulan)	18	32,1	38	67,9
9	Ibu tidak menggunakan bahan perasa secara berlebihan kurang lebih 1 gr dengan 0,4 gram	47	83,9	9	16,1
10	Ibu Memberikan MP-ASI dengan keadaan hangat.	13	23,2	43	76,8
11	Ibu meniup MP-ASI sebelum diberikan ke anak	17	30,4	39	69,6
12	Ibu memaksa memberikan MP-ASI ke anak walaupun anak sudah kenyang	17	30,4	39	69,6
13	Ibu memberikan teh,susu, jus setelah	39	69,6	17	30,4

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil penelitian berdasarkan observasi kemampuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada observasi oleh responden menunjukkan bahwa responden yang melakukan dengan benar pada observasi Bahan yang diolah mudah diperoleh terdapat 56 dengan presentase 100 %, Bahan yang digunakan mengandung gizi Karbohidrat: nasi, kentang, singkong jagung Sayur : bayam, wortel Protein : tempe, tahu, telur terdapat 56 dengan presentase 100 %.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI

Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI dalam kategori baik yang berjumlah 48 dengan presentase 82,8 %. makanan pendamping ASI merupakan makan atau minuman yang mengandung Gizi diberikan kepada anak untuk memenuhi kebutuhan Gizinya. Pengenalan dan pemberian MP-ASI harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan atau pencernaan anak. Dalam pemberian makanan pendamping ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya karena penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak (Maryunani, 2013). Hasil penelitian ini diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 6 bulan- 2 tahun dengan kategori cukup sebanyak 4 responden dengan presentase 6,9%, kategori kurang sebanyak 4 responden dengan presentase 6,9%. Ibu menganggap MP-ASI sebagai makanan pengganti ASI bukan makanan pendamping ASI yaitu sebanyak 39 responden dengan presentase 69,6%, ibu memberikan MP-ASI bertujuan agar anak tidak rewel sebanyak 34 responden dengan presentase 64,3%, rata-rata ibu memberikan MP-ASI usia 4 bulan sebanyak 36 responden dengan

presentase 64,3%, pemberian nasi tim diberikan pada anak usia 6 bulan sebanyak 41 responden dengan presentase 73,2%, ibu juga tidak memberikan MP-ASI 3 kali sehari sebanyak 40 responden dengan presentase 71,4%, MP-ASI diberikan saat anak rewel terdapat 32 responden dengan presentase 57,7%, ibu menganggap bahwa MP-ASI buatan pabrik lebih baik dari pada buatan sendiri terdapat 16 responden dengan presentase 28,6%. Berdasarkan hasil penelitian peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan yang baik akan berpengaruh pula pada pemberian makanan pendamping ASI yang baik dan tepat bagi anak oleh karena itu ibu membutuhkan pengetahuan yang cukup untuk dapat memberikan MP-ASI yang baik.

Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemberian makanan pendamping ASI dan memperhatikan hal tersebut maka dapat mempengaruhi status gizi yang baik pada anak karena ibu mampu memberikan MP-ASI yang tepat bagi anak. Sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan buruk maka dapat mengakibatkan status gizi yang kurang baik bagi anak (Septiana,2010).

2. Kemampuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI

Hasil penelitian diperoleh bahwa kemampuan di RW 2 Kelurahan bangetayu wetan kota semarang kategori mampu yang berjumlah 50 dengan presentase 89,3 %. Robbins (2009) Kemampuan berasal dari kata mampu (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan kekuatan seseorang dalam melakukan beragam tugas dan aktifitas dalam suatu pekerjaan. Hasil penelitian ini diperoleh hasil kategori tidak mampu terdapat 6 responden dengan presentase 10,7 %. Berdasarkan observasi ada beberapa responden yang kurang mampu dalam mempersiapkan MP-ASI seperti Ibu mencuci tangan sebelum mempersiapkan MP-ASI terdapat 34 dengan presentase 60,7% dengan alasan ibu tidak mengetahui pentingnya mencuci tangan sebelum mempersiapkan MP-

ASI, Alat yang digunakan memasak MP-ASI terpisah dengan alat masak biasanya terdapat 41 dengan presentase 72,2% , Ibu membuat MP-ASI sesuai usia anak (makanan lumat usia 6-9 bulan , makanan lembik usia 10-12, makanan keluarga 13-24 bulan) terdapat 38 dengan presentase 67,9%, Ibu meniuip MP-ASI sebelum diberikan ke anak terdapat 39 dengan presentase 69,6% karena ibu kurang mengetahui penyebaran kuman melalui udara sehingga ibu terbiasa meniuip makanan sebelum diberikan kepada anak, Ibu memaksa memberikan MP-ASI ke anak walaupun anak sudah kenyang terdapat 39 dengan presentase 69,6%. Hal ini menunjukan bahwa rata-rata ibu dalam mempersiapkan dan memberikan MP-ASI masih kurang mampu.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI di RW 2 Kelurahan Bangetayu Wetan Kota Semarang dalam kategori baik sebanyak 48 responden (82,2). Kemampuan ibu tentang pemberian makanan pendamping ASI di RW 2 Kelurahan Bangetayu wetan Kota Semarang dalam kategori baik atau mampu sebanyak 50 responden (89,3%).

SARAN

Hasil penelitian Ibu diharapkan dapat mempertahankan dalam pemberian makanan pendamping ASI yang baik dan benar bagi anak. Rekomendasi bagi Puskesmas diharapkan membuat program penyuluhan kesehatan tentang pemberian MP-ASI yang tepat bagi usia anak.

Diharapkan adanya tindak lanjutan bagi penelitian lain melakukan penelitian dengan metode dan variable yang berbeda sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik.

KEPUSTAKAAN

- Kristianto, Y. (2013). *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Asi Pada Bayi Umur 6-36 Bulan*. Di Akses Pada Tanggal 4 Oktober 2017. [file:///C:/Users/User/Downloads/FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU DA%20\(3\).pdf](file:///C:/Users/User/Downloads/FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU IBU DA%20(3).pdf)
- Machfoedz, I. (2011). *Tehnik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Fitra Mayu.
- Maryunani, Anik. (2013). *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta. TIM.
- Mubarak, IW, (2012) *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoadmodjo(2010). *Pendidikan dan perilaku kesehatan* . jakarta : PT. rineka cipta.
- Robbins, S. (2008). *Perilaku Organisasi, Jilid I dan II, alih Bahasa : Hadyana Pujaatmaja*. Jakarta: Prenhallindo.
- Septiana, Rika. (2010). *Hubungan Pola Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Dan Status Gizi Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Gedongtengah Yogyakarta*. Di akses pada tanggal 30 mei 2018. <http://journal.uad.ac.id/index.php/KesMas/article/view/1097>
- Sudaryanto, Gatot, (2014). *Makanan Pendamping ASI Super Lengkap*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Yogi E D. (2014). *Pengaruh Pola Pemberian Asi Dan Pola Makanan Pendamping ASI Terhadap Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan*. Di akses pada tanggal 5 oktober 2017. http://akbidharapanmulya.ac.id/atm/konten/editor/samples/jurnal/file_jurnal/t_12.pdf